

EDUKASI CUCI TANGAN DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT KECACINGAN PADA ANAK SD NEGERI 101822 PANCUR BATU

David Sumanto Napitupulu¹, Jagenta P Pane², Lindawati Simorangkir³, Ruth Agree Kartini
Sihombing⁴, Rica Vera br Tarigan⁵, Amando Sinaga⁶, King Deston Sitanggung⁷

^{1,4,5}Dosen Prodi Teknologi Laboratorium Medik, STIKes Santa Elisabeth Medan

^{2,3,7}Dosen Prodi Ners, STIKes Santa Elisabeth Medan

⁶Dosen Prodi D3 Keperawatan, STIKes Santa Elisabeth Medan

Email: davidnapitupulu380@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel :

Diterima, Mei 25, 2023

Revisi, Juni 8, 2023

Disetujui, Juni 16, 2023

Kata kunci :

Edukasi cuci tangan,
Anak Sekolah Dasar,
SD Negeri 101822 Pancur
Batu

ABSTRAK

Anak Sekolah Dasar diketahui masih memiliki kebiasaan kurang memperhatikan perilaku mencuci tangan. Kebiasaan mencuci tangan yang baik dapat menghalangi masuknya parasit berupa telur cacing sehingga dapat terhindar dari penyakit kecacingan. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anak Sekolah Dasar tentang pentingnya mencuci tangan dan bagaimana metode mencuci tangan. Kegiatan ini dilakukan di SD Negeri 101822 Pancur Batu. Metode pengabdian yang dilakukan adalah edukasi langsung bertatap muka dengan anak-anak di lapangan sekolah melalui nyanyian lagu cuci tangan, media power point, leaflet. Hasil yang diperoleh adalah peserta dapat melakukan demonstrasi cuci tangan dengan baik melalui lagu beserta gerakannya. Ditemukan sebanyak 60% peserta berpengetahuan baik dan 25% berpengetahuan cukup, serta 15% peserta berpengetahuan kurang. Edukasi cuci tangan dapat menambah informasi atau pengetahuan baru bagi peserta dan peserta secara umum dapat mempraktekkan metode cuci tangan dengan bernyanyi lagu cuci tangan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Korespondensi Penulis :

David Sumanto Napitupulu,

Program Studi Teknologi Laboratorium Medik,
STIKes Santa Elisabeth Medan.

Jl. Bunga Terompet No.118, Sempakata, Kec. Medan Selayang, Kota Medan,
Sumatera Utara 20131, Indonesia.

Email: davidnapitupulu380@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Cuci tangan adalah salah satu cara sederhana yang dapat dikerjakan untuk mencegah terjadinya penularan suatu penyakit. Namun, fakta dilapangan hal tersebut sulit untuk dilakukan banyak orang. Kuman penyakit atau parasit ada dimana-mana, bukan hanya ditempat yang kotor saja namun bisa saja parasit tersebut ada di tempat yang kelihatannya bersih. Parasit tersebut dapat masuk ke tubuh kita biasanya melalui tangan, karena tangan merupakan organ tubuh yang sering digunakan untuk memegang benda apapun yang hendak digunakan. Tangan adalah salah satu agen utama masuknya kuman atau parasit ke dalam tubuh manusia dan dapat diteruskan melalui hidung, mulut dan organ tubuh yang lain (Suhendar, I., & Witdiawati, W, 2019).

Kurangnya kebiasaan mencuci tangan sering dijumpai pada anak-anak, terkhusus anak-anak sekolah dasar, padahal disisi lain anak-anak sangat senang bermain dengan bebas dan leluasa dimanapun mereka berada. Jika bermain di ruangan kelas, anak-anak pasti memegang pintu, meja,

lantai dengan tangan mereka. Jika anak-anak bermain di lapangan sekolah, anak-anak pasti memegang tanah, pasir, semen, daun dengan menggunakan tangan mereka. Beberapa anak-anak akan mencuci tangan jika sudah selesai bermain, namun beberapa yang lain juga bisa lupa mencuci tangan mereka. Jika lupa mencuci tangan, hal ini yang memberi dampak atau resiko besar masuknya parasit ke dalam tubuh mereka, apalagi penyakit kecacingan atau helminthiasis (Nasir, N.M, dkk, 2020).

Kegiatan pengabdian yang dilakukan Tulak, G. T., Ramadhan, S., & Musrifah, A. (2020) di Kabupaten Luwu Utara juga menemukan bahwa anak-anak sekolah swasta MI As'adiyah Pengkondakan masih kurang terbiasa melakukan cuci tangan. Beberapa faktor penyebab kurangnya kebiasaan anak-anak untuk mencuci tangan adalah masih minimnya pengetahuan anak-anak tentang cuci tangan. Hal yang sangat wajar karena usia mereka masih kategori anak-anak. Walaupun demikian pengetahuan cuci tangan ini perlu diberikan secara berulang-ulang supaya anak-anak tidak mudah melupakannya.

Penyakit kecacingan merupakan salah satu penyakit yang bisa dialami anak-anak karena dominannya anak-anak senang bermain di tanah dan lupa mencuci tangan. Penyakit ini sangat sering dijumpai pada anak-anak hampir di semua daerah. Jika sudah mengalami helminthiasis, akan berdampak buruk bagi anak-anak dalam beberapa hal, seperti pertumbuhan dan perkembangan akan terganggu, semangat belajar bisa menurun, nafsu makan berkurang, dll. Penyakit kecacingan ini kebanyakan ditularkan melalui tangan yang kotor (Rafika, R., Alang, H., & Hartini, H, 2020).

Pengetahuan tentang penyakit kecacingan sangat penting dimiliki oleh anak-anak, terkhusus anak-anak sekolah dasar. Hal ini bertujuan supaya anak-anak sekolah dasar dapat terhindar dari parasit cacing bahkan bebas dari penyakit kecacingan. Pengabdian melakukan survei ke sekolah SD Negeri 101822 Pancur Batu dan menemukan anak-anak sekolah dasar secara umum bagian tangan mereka ada yang bersih dan ada yang kurang bersih. Berdasarkan survei di atas, Tim pengabdian tertarik melaksanakan kegiatan pengabdian berupa edukasi cuci tangan kepada anak-anak Sekolah Dasar kelas 1, 2 dan 3.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan asam urat ini dilakukan pada 26 November 2022 sampai 03 Desember 2022 dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang. Metode yang digunakan adalah edukasi peserta melalui metode edukasi secara langsung kepada peserta. Tahap- tahap metode pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Tahap ini meliputi tahap persiapan alat dan bahan yang digunakan, yaitu leaflet, media power point, lembar kuesioner.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu kegiatan edukasi dan praktek cara mencuci tangan. Sebelum melakukan kegiatan edukasi dan praktek cuci tangan, tim pengabdian menjelaskan terlebih dahulu tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan.

2.1 Kegiatan Edukasi Cuci Tangan :

Kegiatan penyuluhan dengan membagikan leaflet dan narasumber akan menjelaskan tentang pengertian cuci tangan, mengapa harus cuci tangan, tujuan melakukan cuci tangan, dan metode cuci tangan yang sederhana dan mudah diikuti.

2.2 Kegiatan Praktek Cuci Tangan :

Praktek cuci tangan ini langsung diperagakan di depan peserta. Tujuan praktek ini adalah untuk memberi gambaran bagi peserta bagaimana cara membersihkan tangan melalui sebuah nyanyian. Jadi, peserta langsung melihat peragaannya dan langsung juga ikut mempraktekkannya. Kegiatan ini dibantu oleh 2 orang mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan. Berikut lagu cuci tangan yang diedukasi langsung kepada peserta : “Mari kita cuci tangan, enam langkah berurutan, basahi dulu dengan air, beri sabun baru mulai. Tiga kali ratakan, gosok punggung tangan kiri, gosok punggung tangan kanan, juga dua telapak tangan. Dua tangan kuncikan, ibu jari kiri bersihkan, ibu jari kanan bersihkan, ujung jari putarkan. Jari kanan jari kiri, bilas air mengalir, keringkan dengan sempurna, bersih kedua tanganku.

3. Evaluasi

Setelah melakukan edukasi cuci tangan dan praktek langsung cuci tangan, tim pengabdian melakukan evaluasi berupa instrumen pengetahuan kuesioner bagaimana peserta mengerti dan memahami cuci tangan dan bisa mempraktekkan langsung metode cuci tangan dengan benar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dokumentasi

Beberapa foto selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung :



Gambar 1. Tim Pengabdian sedang melakukan edukasi cuci tangan



Gambar 2. Tim Pengabdian melakukan demonstrasi cuci tangan



Gambar 3. Peserta mengisi kuesioner pengetahuan tentang cuci tangan

2. Diskusi Hasil PKM

Kegiatan edukasi cuci tangan dimulai dengan pengisian daftar hadir, pengisian kuesioner setelah edukasi dan pemberian materi. Tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi kesehatan tentang cuci tangan adalah :

Tabel 1. Tingkat pengetahuan peserta setelah dilakukan edukasi cuci tangan

Pengetahuan	f	%
Baik	24	60
Cukup	10	25
Kurang	6	15
Total	40	100

Dari Tabel 1, dapat diketahui tingkat pengetahuan peserta sesudah diberikan edukasi cuci tangan meliputi 3 kategori. Pengetahuan peserta kategori baik 60%, pengetahuan kategori cukup 25% dan pengetahuan kategori kurang 15%. Sesuai informasi dari ibu guru, anak-anak 40 orang secara umum bisa mengikuti arahan guru jika memang dijelaskan secara detail dan perlahan-lahan, jangan buru-buru, walaupun ada juga sedikit anak-anak yang lambat menerima pembelajaran di kelas. Menurut tim pengabdian, 60% peserta berpengetahuan baik dikarenakan peserta serius mengikuti informasi narasumber dan memberikan beberapa pertanyaan hingga mengerti apa yang disampaikan narasumber.

Patimah, I., dkk, (2021) dalam kegiatan pengabdiannya juga melakukan hal yang sama dalam hal mengevaluasi pengetahuan peserta setelah dilakukan edukasi cuci tangan. Dari 20 peserta yang sudah diberikan edukasi cuci tangan ditemukan sebanyak 75% peserta (15 orang) kategori berpengetahuan baik dan 25% (5 orang) peserta kategori berpengetahuan cukup.

Kegiatan edukasi cuci tangan memang sangat bermanfaat, salah satunya adalah dapat menambah pengetahuan peserta. Kegiatan edukasi cuci tangan yang dikerjakan Wattiheluw, M. H., Kesuma, S., & Jayadi, L. (2023) di SD Negeri Lowokwaru 2 Malang juga menemukan hasil yang sama bahwa adanya pengetahuan baru yang didapatkan peserta bahkan terjadi peningkatan pengetahuan tentang cuci tangan bagi peserta melalui edukasi cuci tangan yang dilaksanakan kepada 20 peserta.

Evaluasi peserta kedua adalah tim pengabdian menilai peserta melakukan demonstrasi cuci tangan. Tujuan demonstrasi cuci tangan ini adalah supaya peserta selalu mengingat bahwa melakukan cuci tangan adalah hal yang sangat penting baik saat bermain maupun saat tidak bermain. Mencuci tangan harus dilakukan setiap harinya selama peserta masih melakukan aktivitas baik di rumah maupun di luar rumah. Tim pengabdian menyuruh 2 orang peserta maju ke depan untuk melakukan demonstrasi cuci tangan secara langsung. Lalu, dilanjutkan dengan peserta yang lain hingga demonstrasi cuci tangan sudah bisa dilakukan dengan baik. Semua peserta sangat senang karena bisa belajar seperti bermain.

Metode cuci tangan sekarang ini sangat bervariasi. Fitriana, N. F. (2023) juga melakukan pengabdian dan membahas metode cuci tangan berupa mempraktekkan cara mencuci tangan sesuai dengan gambar yang sudah disediakan. Kegiatan ini bagus karena dapat merangsang kemampuan kognitif peserta dalam mencuci tangan. Peserta sebanyak 20 orang di Musholla Al Muttaqin, Kabupaten Banyumas.

Hasanah, U., & Mahardika, D. R. (2021) juga melakukan kegiatan pengabdian tentang edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun kepada 30 orang siswa TPQ Al-Amanah. Metode cuci tangan yang dilakukan melalui 7 langkah, yaitu mencuci tangan dari depan telapak tangan, lanjut ke bagian belakang tangan, sela-sela jari, buku-buku jari, kuku-kuku jari, jempol dan terakhir pergelangan. Lalu tangan dibasuh dengan menggunakan air bersih yang mengalir.

4. KESIMPULAN

PKM yang dilakukan oleh tim berjalan dengan baik dimana peserta dapat memperoleh informasi atau pengetahuan baru tentang cuci tangan dan peserta dapat mempraktekkan secara langsung metode cuci tangan dengan baik melalui nyanyian lagu cuci tangan.

REFERENSI

- Fitriana, N. F., Aniarti, R. P., Estria, S. R., Suparti, S., Ramdani, M. L., Nitiprojo, A. H., ... & Pratiwi, H. M. (2023). Kegiatan Menyusun Gambar dan Mewarnai Sebagai Sarana Edukasi Hand Hygiene Pada Anak Usia Prasekolah di Desa Karang Rau Banyumas. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 69-74.
- Hasanah, U., & Mahardika, D. R. (2021, February). Edukasi Prilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Dini untuk Pencegahan Transmisi Penyakit. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Nasir, N. M., Farah, W., Desilfa, R., Khaerudin, D., Safira, Y., & Virlian, V. (2020). Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa SD di Tangerang Selatan. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 45-49.
- Patimah, I., Hani, A., Dewi, A., Setiawan, B., & Arumandana, D. (2021). Upaya Memutus Rantai Infeksi Melalui Edukasi Good Hand Hygiene pada Keluarga Penunggu Pasien yang dirawat di Rumah Sakit Dr. Slamet Garut. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 329-332.
- Rafika, R., Alang, H., & Hartini, H. (2020). Edukasi Cuci Tangan dan Pemeriksaan Telur Cacing Pada Kuku Tangan Siswa SD Inpres Pampang 1 Makassar. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 15-22.
- Suhendar, I., & Witdiawati, W. (2019). Edukasi Kebiasaan Cuci Tangan pada Anak Sekolah sebagai Upaya Menurunkan Resiko Diare. *Media Karya Kesehatan*, 2(2).
- Tulak, G. T., Ramadhan, S., & Musrifah, A. (2020). Edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa untuk pencegahan transmisi penyakit. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(1), 37-42.
- Wattiheluw, M. H., Kesuma, S., & Jayadi, L. (2023). Edukasi Hand Hygiene dan Penyuluhan Pembuatan Hand Sanitizer bagi Staff SDN Lowokwaru 2 Malang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(6), 2205-2214